

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA MASYARAKAT KOTA JAMBI: SUATU KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Andiopenta
Universitas Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) pemakaian BI di Kota Jambi, (2) tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemakaian BI di Kota Jambi, dan (3) sikap masyarakat terhadap pemakaian BI di Kota Jambi. Populasi penelitian adalah masyarakat Kota Jambi. Sampel penelitian sebanyak 200 responden yang diambil secara purposif. Metode penelitian metode deksriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) kuesioner, (2) tes, (3) wawancara, dan (4) observasi. Teknik pengolahan data menggunakan rata-rata persentase, analisis regresi, dan analisis varians. Data diolah dengan komputer melalui program SPSS. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa; (1) Pemakaian BI masyarakat Kota Jambi menunjukkan rata-rata pemakaian yang tinggi; (2) tingkat pemahaman masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi; (3) sikap masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI menunjukkan sikap yang positif.

Kata kunci: Pemahaman, sikap dan pemakaian bahasa.

Abstract

This study aims to describe (1) the use of BI in the community of Jambi, (2) the level of public awareness of the use of BI in the community of Jambi, and (3) public attitudes towards the use of BI in the community of Jambi. The study population is society Jambi. The research sample of 200 respondents drawn purposively. Quantitative research methods of descriptive methods. Data collection technique used (1) questionnaire, (2) test, (3) interviews, and (4) observation. Data processing techniques using the average percentage, regression analysis, and analysis of variance. The data is processed by a computer through SPSS. From the results of research and discussion, it can be concluded that: (1) The use of the BI community Jambi shows the average high usage; (2) the level of public understanding of the city of Jambi to use BI showed a high level of understanding; (3) public attitudes towards the use of BI Jambi City showed a positive attitude.

A. Pendahuluan

Kedudukan BI masing-masing memiliki fungsi tertentu, sebagaimana yang telah dirumuskan pada Seminar Politik Bahasa Nasional di Jakarta 1974. Sebagai bahasa persatuan, BI berfungsi sebagai; (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda latar belakang sosial, budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya dan antar daerah. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, BI berfungsi sebagai; (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan (4) bahasa resmi di dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern (Halim, 1980 : 151).

Di dalam penerapan kebijaksanaan itu, setidaknya-tidaknya ada dua faktor yang perlu diperhatikan. Pertama, adalah tingkat pemahaman, dan kedua adalah sikap. Kedua hal itu pada hakikatnya saling berkaitan. Tingkat yang baik akan menumbuhkan sikap yang baik. Sikap yang baik akan mendorong peningkatan pemakaian yang lebih baik pula, yang pada gilirannya tentu akan menumbuhkan pemakaian yang baik pula. Hal seperti ini mendorong timbulnya rasa bangga menggunakan BI, yang akhirnya akan meningkatkan keinginan untuk selalu menggunakannya. Keadaan yang demikian, menjadikan BI dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu wahana pembangunan. Permasalahan di dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pemakaian BI sebagai refleksi jati diri bangsa.

B. Pembahasan

1. Pemakaian Bahasa Indonesia

Masyarakat Indonesia sebagai pemakai BI yang merupakan masyarakat multietnik, dapat dikatakan sebagai masyarakat dwibahasawan (bilingual). Hal itu tercermin dari keanekaragaman karakteristik masyarakat Indonesia yang begitu kompleks dari etnis, bahasa maupun budaya. Ciri masyarakat yang demikian adalah masyarakat dwibahasawan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamaruddin (1989 : 40-49) yang mengemukakan karakteristik masyarakat dwibahasawan berdasarkan; (1) sumber keragaman, (2) latar (setting) yang meliputi latar historis, latar lembaga/pranata, latar perilaku dan latar tipe masyarakat, (3) mobilitas penduduk, (4) nomadisme dan migrasi musiman, (5) pulang-pergi, dan (6) migrasi. Karakteristik masyarakat yang demikian, sebagian besar terjadi pada masyarakat Indonesia di Provinsi Jambi. Keadaan seperti itu mempengaruhi pemakaian bahasa dan berkomunikasi, salah satu diantaranya adalah persoalan kedwibahasaan.

Situasi kedwibahasaan adalah situasi yang menggambarkan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat pada suatu wilayah tertentu yang dapat menggunakan dua atau lebih bahasa. Fishman (1972 : 554) mengemukakan bahwa kedwibahasaan adalah keadaan yang menggambarkan karakteristik penggunaan lebih dari satu bahasa. Untuk menjelaskan konsep kedwibahasaan, Wolf (1974 : 3) menyebutnya dengan istilah bilingual, yaitu orang yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa.

Keadaan bilingual maupun diglosia pada masyarakat Indonesia, cenderung terjadi antara BI dengan berbagai bahasa daerah (BD). Masyarakat Indonesia pada umumnya memiliki BD masing-masing di samping adanya BI. Oleh karena itu, penggunaan antara BI dan BD dapat terjadi pada situasi bilingual maupun diglosia. Pada situasi bilingual, ia dapat saja merupakan suatu kemampuan, bahkan sudah merupakan kebiasaan baik secara individu maupun sekelompok masyarakat tertentu. Hal demikian terjadi pula pada situasi diglosia, dalam keadaan itu masyarakat Indonesia cenderung menjadikan BI sebagai bahasa tinggi (H) dan BD sebagai bahasa rendah (L).

2. Tingkat Pemahaman, Sikap, dan Pemakaian Bahasa

Sehubungan dengan pengukuran tingkat pemahaman terhadap pemakaian bahasa di dalam penelitian ini diarahkan pada pemahaman terhadap berbagai wacana, antara lain; wacana deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan pragmatik. Kelima wacana ini pada hakekatnya terbentuk di dalam pemakaian bahasa. Hal ini jelas karena wacana adalah keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan di dalam pemakaian bahasa, dengan kata lain wacana merupakan satuan bahasa terlengkap.

Di samping tingkat pemahaman, faktor sikap juga penting diperhatikan dalam pemakaian bahasa. Sikap menurut kaum behaviorial merupakan hal yang multikomponen, para pengikut kaum ini seperti Lambert (1967), sikap tersusun atas berbagai keyakinan yang berinteraksi terhadap kognitif, afektif, dan perilaku. Kaum mentalis memandang sikap sebagai suatu hal yang unikomponen, para pengikut kaum ini seperti Osgood (1957) bahwa sikap hanya memungkinkan hanya satu komponen, yakni afektif, dan Fishbein (1965), menegaskan bahwa sikap maupun keyakinan direalisasikan melalui obyek, yang pertama adalah afektif, memiliki dimensi kognitif dan aksi (Ditmar, 1976 : 181-183).

Perwujudan sikap terhadap bahasa maupun sikap terhadap pemakaian bahasa tercermin dari dua sikap, yaitu ; (1) sikap positif dan (2) sikap negatif. Sikap positif identik dengan sikap yang baik, sedangkan sikap negatif menggambarkan sikap yang kurang baik. Untuk gambaran sikap positif atau sikap yang baik, Garvin dan Mathiot yang mengemukakan tiga ciri sikap positif. Ketiga ciri itu yakni ; (1) kesetiaan berbahasa, (2) kebanggaan berbahasa, (3) kesadaran adanya norma bahasa. Sedangkan sikap negatif atau sikap yang kurang baik, adalah hal yang tidak sejalan dengan ketiga ciri sikap positif tersebut (Chaer dan Agustina, 1993 : 201).

Penelitian ini menggunakan penelitian survei, terutama untuk mengetahui gambaran mengenai situasi pemakaian, tingkat pemahaman, dan sikap responden terhadap pemakaian BI. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kota Jambi. Populasi tersebar pada delapan Kecamatan di Kota Jambi. Sampel penelitian ditentukan dengan sampel purposif berstratifikasi. Pertimbangan terhadap karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Penelitian ini menetapkan 200 responden.

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pemakaian BI diperlukan 10 butir pertanyaan pilihan. Alternatif pilihan itu didasarkan pada kemungkinan menggunakan bahasa, yakni : (1) bahasa Indonesia (BI), (2) bahasa daerah (BD), (3) bahasa Indonesia dan Daerah (BID), dan (4) bahasa lain (BL). Teknik analisis data di dalam penelitian ini digunakan teknik statistik rata-rata, persentase, analisis regresi, dan analisis varians.

3. Pemakaian BI

Pemakaian BI masyarakat Kota Jambi dipaparkan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa. Di dalam penelitian ini faktor-faktor itu dirangkum atas 10 faktor, antara lain; (1) intraetnis 62,5%, (2) antaretnis 88,5%, (3) di Kantor Pemerintahan 91,5%, (4) di Lembaga Pendidikan 94%, (5) Di Rumah 47,5%, (6) Upacara Kenegaraan 95%, (7) Pemerintahan 84%, (8) Pendidikan 70,5%, (9) Adat 26,5%, (10) pergaulan sehari-hari 42,5%.

4. Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI dipaparkan berdasarkan pemahaman terhadap lima wacana, yakni (1) deskripsi 34%, (2) narasi 28,5%, (3) eksposisi 12%, (4) argumentasi 9%, (5) pragmatik 16,5%.

5. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI dipaparkan berdasarkan ciri sikap yang baik terhadap pemakaian bahasa. Gambaran sikap itu terungkap dari skala sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Ciri sikap yang baik itu di dalam penelitian ini dirangkum atas 10 hal, yakni; (1) sangat baik (sangat positif) 60,6%, (2) baik (positif) 21,4%, (3) sedang 4,75%, (4) kurang baik (negatif) 8,65%, (5) sangat kurang baik (sangat negatif) 4,6%.

6. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; "Ada hubungan yang berarti tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pemakaian BI di Kota Jambi". Berdasarkan perhitungan statistik $F_{reg} = 31,16$ dan F_{tabel} dengan p 1% (0,01) db (2;197) = 4,71. Ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$, yaitu $31,16 > 4,71$. Dengan demikian $H_0: \beta_1 : \beta_2 = 0$ ditolak dan $H_1: \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ diterima; konsekuensinya ada hubungan yang berarti antara tingkat pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pemakaian BI di Kota Jambi. Kesimpulan; hipotesis diterima.

C. Penutup

(1) Pemakaian BI masyarakat Kota Jambi menunjukkan rata-rata pemakaian yang tinggi. (2) Tingkat pemahaman masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi. (3) Sikap masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI menunjukkan sikap yang positif. dan (4) Tingkat pemahaman dan sikap masyarakat Kota Jambi terhadap pemakaian BI menunjukkan adanya hubungan yang sangat berarti, dengan demikian tingkat pemahaman dan sikap tersebut mempengaruhi pemakaian BI. Penelitian BI yang paling menarik yang dapat dilakukan di Kota Jambi adalah mengenai peristiwa campur kode, dan alih kode antara BI dengan bahasa Melayu Jambi, kedwibahasawan masyarakat Kota Jambi terutama antara BI dengan Bahasa Melayu Jambi, faktor-faktor penentu yang mengakibatkan mudahnya etnis pendatang lain di Kota Jambi dalam menggunakan bahasa Melayu Jambi serta berbagai masalah sosiolinguistik lainnya.

D. Daftar Pustaka

- Alport, Gordon W. 1967. "Attitude". In Fishbein Martin (ed), Reading in Attitude Theory and Measurement. Wiley and Sons, New York.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Anderson, Edmund A. 1974. *Languages Attitude Beliefs and Values; A Study in Linguistik Cognitive Pramework*. Unpublished Doctoral Dissertation, Georgetown University.
- Fishman, J. A. 1972. *Sociolinguistics: A. Brief Introduction*. Newbury House Publishers, Massachusetts.
- _____. 1997. *Language Planning Processes*. Mouton Publishers The Hauge Paris, New York.
- Halim, Amran. 1980. *Politik Bahasa Nasional Jilid II*. PN, Balai Pustaka, Jakarta.
- Halliday, M. A. K. and Rug-aia Hasan. 1992. *Language, Context, and Text : Aspects of Language in an Social Semiotic Perspective*. Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tou. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Haszim, Navron, dkk. 1993. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1975-1993*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hudson, R. A. 1980. *Sociolinguistics*. University of Cambridge, Cambridge.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kapita Selekta Sosioloinguistik*. Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa: Pengantar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Nababan, P. W. J. 1986. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Oppenheim, A. N. 1976. *Questionnaire Design and Attitude Measurement*. Heineman, London.
- Pateda, Mansoer. 1990. *Sosiolinguistik*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Richards, Jack dkk. 1987. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Longman, London.
- Wolff, J. U. 1974. *Diglosia dan Bilingualisme*. FKSS IKIP, Malang.
- _____. 1975. *The Function of Indonesia in Central Java*. FKSS- IKIP. Malang.